

PENINGKATAN LITERASI PAJAK MELALUI PELATIHAN PPH, PPN, DAN SIMULASI CORETAX BAGI SISWA SMK: STUDI KASUS DI SMK NEGERI 43 JAKARTA

**Junarti¹⁾, Isnan Hari Mardika²⁾, Rifa Muchlida³⁾,
Annisa Feronika⁴⁾, Anastasia Maulina Malik⁵⁾**

^{1,2,3,5)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

⁴⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

junarti92@gmail.com

Abstract

This community engagement activity aims to improve tax literacy among vocational school students through training on the basics of Income Tax (PPH), Value Added Tax (PPN), and simulation using the Coretax application. The target participants were students of SMK Negeri 43 Jakarta, majoring in Accounting and Office Administration. The training was conducted over two days, utilizing lectures, discussions, quizzes, and hands-on simulations. Results show a significant increase in students' understanding, indicated by a rise in average test scores from 67.4 (pre-test) to 90.52 (post-test). The use of digital tax reporting tools such as Coretax also received positive feedback from students. Students demonstrated higher engagement during simulation sessions that closely resembled real-world practices. Additionally, the combination of theory and practice strengthened students' confidence in understanding their tax obligations. This program demonstrates that community-based Education can be a strategic tool for vocational readiness. This training prepares vocational students with practical tax skills relevant to the current digital era, bridging the gap between theoretical knowledge and real-world tax reporting scenarios.

Keywords: tax literacy, vocational students, Coretax, income tax, value-added tax.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi pajak di kalangan siswa sekolah menengah kejuruan melalui pelatihan dasar-dasar Pajak Penghasilan (PPH), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan simulasi menggunakan aplikasi Coretax. Sasaran kegiatan adalah siswa SMK Negeri 43 Jakarta jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah, diskusi, kuis, dan praktik langsung. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 67,4 (pre-test) menjadi 90,52 (post-test). Penggunaan alat bantu pelaporan pajak digital seperti Coretax juga mendapat respon positif dari peserta. Siswa menunjukkan keterlibatan lebih tinggi saat sesi simulasi karena pengalaman yang menyerupai praktik dunia kerja. Selain itu, kombinasi teori dan praktik dalam pelatihan ini memperkuat kepercayaan diri siswa dalam memahami kewajiban perpajakan. Program ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis masyarakat dapat menjadi alat strategis untuk kesiapan kerja vokasional. Pelatihan ini berkontribusi dalam mempersiapkan siswa vokasi agar memiliki keterampilan pajak praktis yang relevan dengan era digital saat ini, serta menjembatani kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktik pelaporan pajak.

Keywords: literasi pajak, siswa vokasi, Coretax, pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai.

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memainkan peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang siap memasuki dunia kerja (Susianita & Riani, 2024). Lulusan SMK diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis di bidangnya (Perdana, 2019), tetapi juga memahami aspek administratif dan regulatif yang berkaitan dengan dunia usaha dan pemerintahan, salah satunya adalah kewajiban perpajakan. Pemahaman tentang pajak menjadi sangat penting karena hampir setiap kegiatan ekonomi dan administratif tidak lepas dari aspek perpajakan (Padiangan, 2013).

Pajak merupakan komponen utama dalam sistem keuangan negara yang berfungsi sebagai sumber pendapatan untuk membiayai berbagai sektor publik, termasuk pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur (Tjandra, 2006; Agustina, 2020; Gurendrawati et.al, 2024). Oleh karena itu, kesadaran dan pemahaman terhadap pajak seharusnya mulai ditanamkan sejak usia sekolah. Pendidikan perpajakan sejak dini sangat penting untuk membentuk karakter warga negara yang patuh hukum dan berintegritas tinggi dalam kehidupan ekonomi (Valianti et.al, 2021). Dalam konteks ini, literasi pajak di kalangan pelajar menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius dari dunia pendidikan.

Literasi pajak mencakup kemampuan memahami hak dan kewajiban perpajakan, jenis-jenis pajak yang berlaku, serta cara perhitungan dan pelaporan pajak (Astaty et.al, 2025). Di era digital, literasi ini juga harus mencakup penguasaan terhadap sistem perpajakan berbasis teknologi seperti Coretax (Nuryakin & CHRP, 2025). Coretax adalah sistem pelaporan

pajak berbasis elektronik yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pajak sebagai bagian dari reformasi sistem perpajakan nasional (DJP, 2023). Sistem ini memungkinkan wajib pajak untuk melaporkan pajaknya secara daring, lebih cepat, dan lebih transparan (Purnomo, 2025; Nuryakin & CHRP, 2025). Penguasaan teknologi ini menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa SMK, khususnya dari jurusan akuntansi dan administrasi perkantoran, yang kelak akan terlibat langsung dalam administrasi perpajakan di lingkungan kerja.

Sayangnya, berbagai studi menunjukkan bahwa tingkat literasi pajak pelajar di Indonesia masih rendah (Farwitawati, 2019; Ryantini et.al, 2022). Widyawati (2017) menyatakan bahwa salah satu penyebab utama rendahnya literasi pajak adalah karena pembelajaran pajak di sekolah masih bersifat teoritis dan tidak kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan Putri & Safira (2024) yang menyebutkan bahwa siswa kesulitan memahami perpajakan karena kurangnya pendekatan praktik yang realistis dan minimnya pemanfaatan teknologi pembelajaran dalam proses pendidikan pajak.

Sejalan dengan itu, kegiatan pelatihan perpajakan berbasis praktik dan simulasi digital seperti ini merupakan upaya strategis dalam menjawab kebutuhan tersebut. Pendekatan ini diyakini mampu menjembatani kesenjangan antara materi teori yang diberikan di sekolah dengan kebutuhan keterampilan praktis di dunia kerja. Melalui pelatihan ini, siswa tidak hanya dibekali dengan pemahaman konseptual mengenai PPh dan PPN, tetapi juga diperkenalkan pada proses pelaporan pajak yang sesungguhnya melalui simulasi penggunaan aplikasi Coretax. Dengan

begitu, mereka mendapatkan pengalaman langsung yang relevan dan aplikatif.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang khusus untuk siswa SMK Negeri 43 Jakarta jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, latihan soal, kuis, studi kasus, dan simulasi pelaporan pajak menggunakan Coretax.

Dengan pendekatan pelatihan berbasis ceramah interaktif, latihan soal, kuis, studi kasus, dan simulasi Coretax, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis pajak, mekanisme perhitungan dan pelaporan PPh dan PPN, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan sistem pelaporan pajak digital. Artikel ini menyajikan hasil evaluasi dari pelatihan tersebut dan menunjukkan dampaknya terhadap peningkatan literasi pajak di kalangan peserta.

METODE

Pelatihan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan literasi pajak di kalangan siswa SMK. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23–24 Mei 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, dengan peserta sebanyak 27 siswa dari jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 43 Jakarta.



Gambar 1: Tim Abdimas ITB Ahmad Dahlan dan Guru SMK 43 Jakarta

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan praktik langsung, yang terdiri dari lima tahap utama: (1) penyampaian materi teoritis melalui ceramah interaktif, (2) diskusi dan tanya jawab, (3) latihan soal dan studi kasus, (4) simulasi pelaporan pajak digital menggunakan sistem Coretax, dan (5) evaluasi melalui pre-test dan post-test. Setiap sesi pelatihan dirancang selama 2,5–3 jam per hari, dengan pemisahan materi berdasarkan kompleksitas dan integrasi praktik di akhir sesi. Materi pelatihan terdiri atas:

1. Pengantar sistem perpajakan di Indonesia
2. Jenis-jenis Pajak Penghasilan (PPh): PPh Pasal 21, 22, 23, 25, dan PPh Final
3. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan PPnBM: konsep, tarif, dan objek pajak
4. Perhitungan pajak dan kewajiban pelaporan
5. Praktik pelaporan digital menggunakan simulasi Coretax

Instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta meliputi pre-test dan post-test berupa 20 soal pilihan ganda yang mencakup materi PPh dan PPN. Selain itu, observasi keterlibatan peserta dan sesi refleksi dilakukan untuk menangkap dinamika selama proses

pembelajaran.



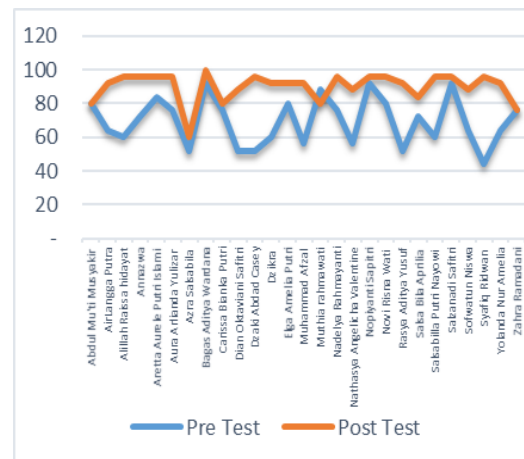
Gambar 2: Pengisian Pretest oleh siswa SMK 43 Jakarta

Analisis hasil dilakukan secara kuantitatif terhadap skor pre-test dan post-test menggunakan perhitungan rata-rata, median, dan distribusi nilai. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari umpan balik peserta melalui diskusi akhir dan catatan observasi fasilitator. Dengan metode ini, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan literasi dan keterampilan perpajakan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan perpajakan ini diselenggarakan sebagai bagian dari upaya peningkatan kapasitas dan pemahaman peserta terhadap kewajiban perpajakan, baik dari sisi konsep maupun praktik. Materi pelatihan mencakup aspek fundamental dalam sistem perpajakan Indonesia, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta pelaporan pajak secara digital melalui simulasi sistem Coretax.

Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga untuk membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas pelatihan dan sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman peserta.



Gambar 3: Hasil Pretest dan Post Test Peserta Pelatihan

Hasil pelatihan (Gambar 3) menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap materi perpajakan, yang terdiri dari Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan pelaporan pajak digital melalui simulasi sistem Coretax. Evaluasi berbasis pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 67,4 menjadi 90,52. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta memperoleh skor dalam kategori sedang (60–79), sedangkan pasca pelatihan sebagian besar peserta memperoleh skor di atas 90, yang mengindikasikan peningkatan substansial dalam penguasaan materi. Kenaikan nilai ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan transfer pengetahuan, tetapi juga efektivitas pendekatan praktik langsung sebagai media pembelajaran.

Perubahan skor juga terlihat pada peserta dengan nilai awal rendah. Misalnya, peserta dengan nilai pre-test 52 meningkat menjadi 88 dalam post-test. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan inklusif dan adaptif terhadap latar belakang kemampuan peserta. Median nilai meningkat dari 64 menjadi 92, memperlihatkan pergeseran distribusi

ke arah pencapaian yang lebih merata dan tinggi. Jika dilihat dari perspektif deskriptif statistik, terjadi penyempitan rentang nilai antar peserta yang menunjukkan bahwa gap pemahaman antarsiswa dapat diminimalkan melalui pembelajaran aktif.



Gambar 4: Penyelesaian studi kasus pajak penghasilan (PPh) hari pertama

Secara pedagogis, efektivitas pelatihan ini didukung oleh penggunaan pendekatan konstruktivistik yang mengedepankan praktik nyata. Simulasi Coretax berperan penting dalam mengkonkretkan konsep-konsep pajak yang sebelumnya abstrak menjadi pengalaman langsung yang dapat dipahami secara praktis. Dalam konteks literasi pajak, pelatihan ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan memahami informasi perpajakan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan fungsional dan kritis—dua elemen penting dalam kerangka literasi keuangan menurut OECD (2018).



Gambar 5: Pemaparan Materi Perpajakan

Selama sesi pelatihan, terjadi peningkatan interaksi antara peserta dan fasilitator, khususnya pada saat praktik simulasi dan studi kasus. Aktivitas diskusi, tanya jawab, dan kuis terbukti mampu membangkitkan partisipasi aktif dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan bahwa desain pelatihan tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) peserta. Dalam diskusi reflektif di akhir pelatihan, peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam memahami proses perpajakan dan lebih siap untuk menerapkannya di lingkungan kerja nyata.



Gambar 4: Penyelesaian studi kasus pertambahan nilai (PPN) hari kedua

Capaian pelatihan ini dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori utama: (1) peningkatan literasi pajak secara konseptual, termasuk pemahaman terhadap fungsi, jenis, dan mekanisme perpajakan di Indonesia; (2) penguatan keterampilan teknis dalam menghitung dan melaporkan pajak, baik secara manual maupun digital; dan (3) pembentukan kesadaran kewarganegaraan dalam menjalankan kewajiban pajak sebagai bagian dari karakter generasi muda yang bertanggung jawab.

Jika dikaitkan dengan literatur yang relevan, hasil ini memperkuat temuan dari Widyawati (2017) bahwa penguatan literasi pajak di pendidikan menengah membutuhkan pendekatan

kontekstual, partisipatif, dan berbasis praktik. Sementara Putri & Safira (2024) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi seperti Coretax dalam pembelajaran perpajakan dapat mempercepat pemahaman dan meminimalisasi miskonsepsi yang sering terjadi dalam pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menasar transfer pengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kompetensi digital siswa—yang menjadi salah satu indikator kesiapan kerja generasi Z di era revolusi industri 4.0.

Lebih jauh, keberhasilan pelatihan ini menunjukkan urgensi untuk menjadikan literasi pajak sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan vokasi. Model pelatihan yang menggabungkan teori, praktik, dan teknologi dapat menjadi prototipe bagi sekolah lain dalam merancang program literasi fiskal yang berkelanjutan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Direktorat Jenderal Pajak diharapkan dapat mengembangkan kebijakan sinergis dalam mengintegrasikan pelatihan berbasis simulasi ini ke dalam program Merdeka Belajar dan revitalisasi SMK.

Dengan mempertimbangkan dampak positif pelatihan ini, disarankan agar model pelatihan serupa dapat diadopsi secara lebih luas oleh sekolah kejuruan lainnya. Integrasi pelatihan praktik pajak berbasis simulasi ke dalam kurikulum formal tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat kesiapan lulusan SMK untuk menghadapi dunia kerja modern yang serba digital dan terintegrasi.

SIMPULAN

Pelatihan perpajakan yang dilaksanakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat ini telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi pajak di kalangan siswa SMK Negeri 43 Jakarta, khususnya pada jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Peningkatan signifikan dalam rata-rata nilai pre-test dan post-test mencerminkan keberhasilan pendekatan pembelajaran berbasis praktik dan teknologi. Selain meningkatkan aspek kognitif, pelatihan ini juga membentuk sikap dan kesadaran peserta mengenai pentingnya kepatuhan pajak sebagai bagian dari tanggung jawab warga negara.

Metode pelatihan yang menggabungkan ceramah interaktif, studi kasus, kuis, dan simulasi penggunaan sistem Coretax terbukti efektif dalam mendorong pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis dalam pelaporan pajak. Siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mengalami proses pelaporan pajak seperti di dunia kerja nyata, sehingga menghasilkan pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Secara umum, pelatihan ini memberikan kontribusi nyata dalam menjembatani kesenjangan antara pembelajaran di sekolah dengan kebutuhan keterampilan pajak dalam dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan ini direkomendasikan untuk dijadikan program rutin tahunan serta diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan vokasi secara lebih luas. Replikasi pelatihan serupa di sekolah-sekolah menengah kejuruan lain juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat literasi fiskal generasi muda Indonesia di era digital yang semakin berkembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak SMK Negeri 43 Jakarta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini, khususnya kepada siswa jurusan Akuntansi dan Administrasi Perkantoran yang menjadi peserta utama. Terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan atas dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Ucapan terima kasih secara khusus diberikan kepada tim fasilitator dan panitia pelaksana yang telah bekerja keras menyiapkan materi, perangkat evaluasi, serta pendampingan selama pelatihan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat menjadi kontribusi nyata bagi dunia pendidikan vokasi dan dapat terus berlanjut dalam bentuk kerja sama penguatan kompetensi siswa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2020). Hukum Pajak Dan Penerapannya Untuk Kesejahteraan Sosial. *Solusi*, 18(3), 407-418.
- Astati, S. D., Dewi, A. R. D. R., & Firdaus, M. F. (2025). Studi Literatur Mengenai Pengaruh Literasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di DKI Jakarta. *Jurnal Akuntansi Pajak dan Manajemen*, 8(1), 108-120.
- Des Ryantini, K. T., Semadi, Y. P., & Damayanthi, L. P. E. (2022). Penguatan literasi perpajakan melalui mpk bahasa indonesia sebagai implementasi karakter nasionalis. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 493-500.
- Farwitawati, R. (2019). Literasi Keuangan Syariah Dikalangan Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perpajakan Riau. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 3(1), 29-44.
- Gurendrawati, E., Ulupui, I. G. K. A., Hera Khairunnisa, S. E., Ak, M., Zairin, G. M., & SE, M. A. (2024). *Akuntansi Sektor Publik*. Bumi Aksara.
- Nuryakin, R. A., SE, M., & CHRP, C. (2025). *Perpajakan*. Takaza Innovatix Labs.
- Pandiangan, L. (2013). *Modernisasi & Reformasi Pelayanan Perpajakan*. Elex Media Komputindo.
- Perdana, N. S. (2019). Analisis permintaan dan penawaran lulusan SMK dalam pemenuhan pasar tenaga kerja. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(2).
- Purnomo, T., Sadiqin, A., & Arvita, R. (2025). Analisis Implementasi Aplikasi Pajak CoreTax dalam Meningkatkan Kepatuhan dan Efisiensi Pelaporan Pajak di Indonesia. *JOURNAL OF ECONOMICS, BUSINESS, MANAGEMENT, ACCOUNTING AND SOCIAL SCIENCES*, 3(2), 114-118.
- Putri, B. Z., & Safira, S. R. (2024). Perbandingan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Pembelajaran Mengenai Perpajakan Secara Teori dan Praktik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(3), 108-114.
- Susianita, R. A., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi

muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1-12.

- Tjandra, W. R., & Sh, M. (2006). *Hukum keuangan negara*. Grasindo.
- Valianti, R. M., Lilianti, E., Saladin, H., & Darwin, J. (2021). Sadar pajak sejak dini dalam pendidikan. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(2), 130-137.
- Widiyawati, L. (2017). Pengembangan Modul Administrasi Pajak Berbasis Kontekstual Pada Materi Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 Untuk Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri Di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 5(1).